

**ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KEGIATAN PRAMUKA DI SMA NEGERI 1
RANGKASBITUNG**



Disusun Oleh :
Ginanjari Citra Cimarga
(104011000096)

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri dan saya bertanggung jawab secara akademis atas apa yang saya tulis. Pernyataan ini dibuat sebagai salah satu syarat menempuh ujian munaqasah.

Jakarta, 17 Desember 2008

GINANJAR CITRA CIMARGA
NIM. 104011000096

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung**” diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan telah dinyatakan lulus dalam Ujian Munaqasyah pada hari Rabu 17 Desember 2008 dihadapan dewan penguji. Karena itu, penulis berhak memperoleh gelar Sarjana S1 (S.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Jakarta, 17 Desember 2008

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Panitia (Ketua Jurusan/Program Studi	Tanggal	Tanda Tangan
---	----------------	---------------------

(Dr. H. AF. Wibisono, MA)

NIP : 160 236 009

.....

.....

Sekretaris (Sekretaris Jurusan/Prodi) Jurusan

(Drs. Safiudin Shiddiq, M.Ag)

NIP : 150 299 477

.....

.....

Penguji I

(Drs. Masan AF, M.Pd)

NIP : 150 203 347

.....

.....

Penguji II

(Drs. Aminuddin Yakub, M.Ag)

NIP : 150 282 685

.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(Prof. Dr. Dede Rosyada, MA)

NIP : 150 231 356

ABSTRAK

Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka serta aspek-aspek yang menunjang dan menghambatnya dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Rangkasbitung yang menjadi anggota pramuka tahun pelajaran 2008/2009 yang berjumlah 63 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara studi populasi yaitu semua siswa yang menjadi anggota pramuka menjadi subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan pramuka meliputi aspek jasmani, rohani dan akal. Dimana ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat yang tidak dapat dipisahkan karena terdiri dari bagian tubuh manusia yaitu badan, ruh dan akal. 2) Materi Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung meliputi materi aqidah, ibadah dan akhlaq yang kesemuanya itu merupakan bentuk penanaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap diri siswa. 3) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di dalam ataupun di luar sekolah, dan belum berjalan dengan maksimal.

Pada akhirnya tujuan yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah agar pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik sehingga terdapat keseimbangan bagi siswa sehingga mereka bisa menjadi kader-kader pandu yang Islami

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah Sang Pencipta yang tidak diciptakan, yang dengan Maha Rahman dan Maha RahimNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw sang guru bagi semua umat manusia yang memberikan cahaya bagi semua makhluk.

Skripsi ini berjudul: **“Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di SMA Negeri 1 Rangkasbitung,** yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan Islam di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada orang-orang di bawah ini:

1. Ayahanda Tisna Iskandar, B.Sc, dan Ibunda O. Entin Kartini yang selalu memberikan segala doa dan kasih sayangnya, dan nasehat bagi penulis, Teh Eka dan adik-adikku (Adis, Rani, Regi) terima kasih untuk semua dukungan sehingga penulis dapat terus termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Drs. H Nurdin Idris, MA selaku dosen penasehat akademik.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mendidik dan mendewasakan penulis tentang berbagai wawasan dan ilmu yang sangat berguna selama mengikuti studi di kampus.
6. Drs. Abdul Haris, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, terima kasih untuk segala waktunya telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
7. Tanenji, MA, selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas bantuan yang tak akan pernah bisa penulis lupakan.
8. Dra. Hj. Titin Martini, M.Pd, selaku kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rangkasbitung, Hj. Supriati, S.Pd selaku Pembina OSIS, Isak Isnain, S.Pd

dan Dra. Euis Nuraeni selaku pembina pramuka, Drs. M. Asmu'i M.Pd, dan Ahmad Midyudin, S.Ag, selaku guru bidang studi PAI dan semua staf-stafnya yang berkenan memperbolehkan penulis untuk mengadakan penelitian serta selalu mendampingi penulis semasa riset dan observasi.

9. Arifin, Rizki, Kevin, dan semua teman-teman pramuka yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
10. Sahabat-sahabat PAI 2004 kelas C, sahabat-sahabat yang selalu memberikan warna dikehidupan ku, terima kasih semuanya
11. Terima kasih Untuk OIKA atas kesabaran dan keikhlasan membantu, memberikan semangat dan menemani setiap langkah ku menyelesaikan skripsi.
12. Buat teman-teman UKM Bahasa-FLAT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Thanks a lot

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan baru bagi pembaca umumnya dan khususnya untuk penulis.

Penulis

Ginanjara Citra Cimarga

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN PENULIS	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM dan PRAMUKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	8
B. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	12
C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA	16
D. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam	18
E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA	20
F. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di SMA	21
G. Gerakan Pramuka	22
1. Sejarah Gerakan Pramuka Sedunia	22
2. Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia	21
H. Pengertian Pramuka dan Gerakan Pramuka	26
I. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka	26
J. Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka	27
K. Prinsip Dasar Metodik Gerakan Pramuka	28

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	29
B. Metodologi Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV. PEMBINAAN PRAMUKA di SMA NEGERI 1 RANGKASBITUNG

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Rangkasbitung	32
B. Gerakan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung	34
C. Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka	40
D. Analisis Data Aspek-aspek PAI dalam Kegiatan Pramuka	57

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran	61

DAFTAR PUSTAKA.....	63
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Siswa	34
Tabel 2 : Pertanyaan angket no. 1	41
Tabel 3 : Pertanyaan angket no. 10.....	41
Tabel 4 : Pertanyaan angket no. 11	42
Tabel 5 : Pertanyaan angket no. 12.....	44
Tabel 6 : Pertanyaan angket no. 2.....	45
Tabel 7 : Pertanyaan angket no. 13	46
Tabel 8 : Pertanyaan angket no. 14.....	47
Tabel 9 : Pertanyaan angket no. 9.....	48
Tabel 10 : Pertanyaan angket no. 15.....	48
Tabel 11 : Pertanyaan angket no. 6.....	49
Tabel 12 : Pertanyaan angket no. 8.....	50
Tabel 13 : Pertanyaan angket no. 3.....	50
Tabel 14 : Pertanyaan angket no. 16.....	51
Tabel 15 : Pertanyaan angket no. 7.....	52
Tabel 16 : Pertanyaan angket no. 4.....	52
Tabel 17 : Pertanyaan angket no. 5.....	53
Tabel 18 : Pertanyaan angket no. 17.....	54
Tabel 19 : Pertanyaan angket no.18.....	55
Tabel 20 : Pertanyaan angket no.19.....	56
Tabel 21 : Pertanyaan Angket no.20.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak bisa dipungkiri, bahwa pendidikan merupakan nafas utama sebuah bangsa. Semakin tinggi dan berkualitas tingkat pendidikan di suatu negara, maka semakin baik pula sistem yang berlaku di negara tersebut, karena pendidikan dari masa ke masa, akan selalu menjadi acuan konstruktif pada setiap lini kehidupan.

Pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk dididik dan dapat mendidik sehingga ia disebut sebagai makhluk pedagogis. Potensi tersebut harus dikembangkan agar mereka mampu mengembangkan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Sebagai ungkapan syukurnya, manusia harus mempergunakan kemuliaannya itu berupa akal pikiran dan semua karunia dari Allah dengan sebaik-baiknya. Dalam mempertahankan kemuliaannya itu, manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu dalam waktu yang tidak terbatas selama hidupnya. Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.

Pada dasarnya manusia terdiri dari tubuh, ruh dan akal atau dengan kata lain manusia terdiri dari jasmani, rohani dan akal. Ketiga komponen dasar manusia tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisahkan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, maka pendidikan harus didasarkan pula dengan ketiga komponen tersebut. Artinya bahwa kegiatan pendidikan yang dilakukan harus mengacu pada ketiga aspek komponen dasar manusia tersebut.

Tujuan dari pendidikan adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan akal manusia dengan baik. Pendidikan juga harus bersifat menyeluruh, begitu juga tujuan pendidikan harus bersifat menyeluruh. Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengubah keadaan seseorang dari suatu kemunduran atau keadaan lain yang kurang baik menjadi lebih baik. Untuk mencapai keadaan tersebut harus diusahakan mencari jalan atau ilmu agar sampai pada tujuan tersebut, semua itu dimulai dari diri sendiri.

Dimulai dari diri sendiri, manusia dapat menuntut ilmu sesuai dengan apa yang dicita-citakannya, tanpa memandang apakah ilmu umum atau ilmu agama karena semuanya tetap akan membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun tujuan pendidikan sebagaimana tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu sebagai berikut: "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹

Salah satu cara dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan menerapkan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Alhadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Adapun Pendidikan Agama Islam di SMA berfungsi untuk :

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Media Wacana Press, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), h. 12.

- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah itu sendiri, yakni upaya sekolah untuk mewujudkan teralisasinya pembelajaran yang menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh dalam menghadapi segala tantangan kehidupan dan zaman.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan nasional dan mencapai tujuan nasional tersebut maka perlu pendidikan informal dalam lingkungan keluarga maupun pendidikan informal dan nonformal dalam lingkungan masyarakat. Adapun yang termasuk pendidikan non formal antara lain pendidikan kepramukaan.

Gerakan pramuka adalah badan non pemerintah, yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa, khusus di bidang pendidikan, melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan Pramuka, kegiatan harus mengarah kepada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan Pramuka.

Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik menjadi, tinggi mental, moral dan budi pekerti, kuat keyakinan beragama, luas dan dalam

pengetahuan, cerdas tangkas dan terampil, kuat dan sehat jasmani, banyak pengalaman, berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.²

Pendidikan kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan ekstra kurikuler merupakan salah satu wahana di mana pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka. Dari kegiatan-kegiatan pramuka yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam sekaligus pengamalan ajaran Islam. Pendidikan pada dasarnya bersifat menyeluruh, begitu juga pendidikan kepramukaan berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh.

SMA Negeri 1 Rangkasbitung merupakan salah satu sekolah yang mempunyai banyak ekstra kulikuler di antaranya adalah ekstra kulikuler pramuka. Dengan adanya ekstrakulikuler ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berapresiasi dalam mengembangkan hobinya sekaligus dapat membentuk kepribadiannya dan mencegah dari pergaulan dan lingkungan yang dapat menjerumuskan mereka.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, meliputi materi aqidah, ibadah dan akhlaq yang semuanya tercakup dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan di dalam sekolah meliputi kegiatan rutin yang diajarkan seperti berdoa, diskusi masalah agama, shalat berjamaah dan sebagainya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah seperti kegiatan *tafakkur* alam, *tadabbur* alam, cerdas cermat agama, yang hasil dari kegiatan tersebut adalah untuk melihat sejauh mana Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rangkasbitung.

Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di sekolah-sekolah, begitu juga dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Sebagaimana visi SMA Negeri 1 Rangkasbitung yaitu sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, berfikir kreatif dan dinamis, serta bersikap religi .

² M.Amin Abbas. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka* , (Surabaya: Halim Jaya, 2007). Cet. X, h. 153-154.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, meliputi: aspek-aspek pendidikan apa saja yang dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan Pramuka, bagaimana pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama di SMA Negeri 1 Rangkasbitung?
2. Bagaimana pelaksanaan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung?
3. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung?
4. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam apa saja yang ada dalam kegiatan Pramuka?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan dan salah tafsir terhadap penelitian ini maka penulis membatasinya pada point B3, B4, dan B5 yaitu, bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam apa saja yang ada dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung?
2. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam apakah yang menunjang kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pramuka di SMAN 1 Rangkasbitung.
 - b. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang menunjang kegiatan Pramuka di SMAN 1 Rangkasbitung.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Dapat memberikan wawasan baru bagi pelaksanaan dan pengembangan pendidikan kepramukaan
 - b. Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pramuka

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan kemudahan penulis untuk membahas penelitian ini, sehingga diharapkan dapat mempermudah pengertian pembaca dalam mengikuti tahap-tahap pembacanya. Penulis membagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan, dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRAMUKA

Dalam bab ini penulis menguraikan kajian teori mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam,

fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, aspek-aspek Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA, karakteristik Pendidikan Agama Islam, gerakan Pramuka, pengertian Pramuka dan gerakan Pramuka, tujuan dan tugas pokok gerakan Pramuka, sifat dan fungsi gerakan Pramuka, prinsip dasar metodik gerakan Pramuka.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBINAAN PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 RANGKASBITUNG

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai penyajian data dan analisisnya, yang membahas tentang gambaran umum SMA Negeri 1 Rangkasbitung, gerakan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kegiatan Pramuka, aspek-aspek pendidikan agama Islam dalam kegiatan Pramuka, meliputi: aspek jasmani, rohani dan akal serta pelaksanaannya, dan analisis data mengenai pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir penelitian yang membahas kesimpulan yang dapat ditarik dari bab-bab sebelumnya, dan saran penulis bagi pembaca.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRAMUKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius, bukti-bukti sejarah yang ada memperkuat tentang hal itu. Sebelum masuknya agama Hindu, Budha, Islam, dan Kristen ke Indonesia, masyarakat Indonesia telah memiliki keyakinan terhadap kekuatan gaib yang ada di sekitar mereka, menurut keyakinan mereka kekuatan itu dapat mendatangkan manfaat dan menolak bencana, misalnya kekuatan roh dan kekuatan “mana”, kepercayaan itu disebut dengan *animisme* dan *dinamisme*. Kepercayaan itu menunjukkan betapa tebalnya keyakinan masyarakat Indonesia terhadap kekuatan spiritual yang berada di luar diri mereka.

Pandangan hidup religius itu menjadi sikap mental dan pribadi bagi seluruh rakyat Indonesia yang dengan demikian dijadikan falsafah kehidupan bangsa. Karena itulah salah satu asas dan ditempatkan pada urutan paling atas dari Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, selanjutnya diungkapkanlah perihal Ketuhanan Yang Maha Esa dalam pembukaan dan batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945.

Asas Ketuhanan yang Maha Esa bukanlah asas yang kaku dan beku tanpa menuntut realisasi konkret pengamalannya di tengah-tengah masyarakat, akan tetapi asas ini adalah asas yang dinamis menuntut kepada penjabaran operasional di dalam kehidupan masyarakat. Upaya untuk mengoperasionalkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa tidak lain diawali dengan pelaksanaan pendidikan agama sejak awal masuknya Islam ke Indonesia.³

Pendidikan Agama di Indonesia mempunyai posisi yang strategis, mengingat bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama dan di Indonesia agama dijadikan sebagai modal dasar pembangunan dan diharapkan berperan sebagai penggerak dan pengendali, pembimbing dan pendorong hidup warganya kearah suatu penghidupan yang lebih baik dan sempurna, oleh karena itu

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), h. 163-164.

keberadaan, pelaksanaan dan pengembangan serta pembinaan agama di Indonesia memperoleh perhatian dan jaminan negara.

Sebelum membahas tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian pendidikan. Ahmad D. Marimba, merumuskan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁴. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, pendidikan mengubah semuanya.

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Ada tiga unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan, yaitu :

1. Pendidik (orangtua, guru/ustad/dosen/ulama/pembimbing)
2. Peserta didik (anak/santri/mahasiswa/mustami)
3. Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran/kuliah/ceramah/bimbingan)

Selain itu ada tiga unsur lain sebagai pendukung atau penunjang dalam proses pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu :

⁴ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'rif, 1987), h. 19

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, yaitu berupa ruangan, bangunan sekolah, perpustakaan, masjid, laboratorium, museum, koperasi, dan lain sebagainya.
- b. Metode yang menarik. Peran metode dalam pendidikan sangatlah penting. Untuk itulah maka sangat dianjurkan bagi para pendidik agar menggunakan metode yang menarik perhatian peserta didik.
- c. Pengelolaan/manajemen yang profesional. Untuk mencapai hasil pendidikan sesuai yang diharapkan maka diperlukan pengelolaan atau manajemen yang professional.⁵

Sedangkan, pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniyah.⁶

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 1 ayat 1 pendidikan agama diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, dan dalam pasal 2 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-

⁵ Heri Jauhari M., *Fikih Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 1.

⁶ Hujair AH. Sanaky, *E-Book: Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani (Tinjauan Filosofis)*, h.3, www.sanaky.com. Diakses Kamis 28 agustus 2008.

nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁷

Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, sebagaimana dikutip oleh Alisuf Sabri merumuskan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁸

Dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama* karya Abu Ahmadi, pendidikan agama diartikan sebagai usaha-usaha secara sistematis dan terencana dalam membantu anak didik agar mereka dapat hidup layak, bahagia dan sejahtera sesuai dengan ajaran Islam.⁹

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam, Zakiah Daradjat menjelaskan sebagai berikut, Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga

⁷ http://www.depdiknas.go.id/produk_hukum/pp/pp_55_2007.pdf. Diakses Rabu 03 Desember 2008

⁸ M. Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedomon Ilmu Jaya, 1999), h. 74.

⁹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Armico, 1986), h. 41.

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. V, h. 86.

mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Alhadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, dan takwa kepada Allah swt. serta akhlak mulia berdasarkan Alquran dan Hadis.

B. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia mempunyai landasan yang kuat yaitu didukung oleh dasar yuridis (dasar idiil, dasar konstitusional, dasar operasional), dasar religius dan dasar sosial psikologis¹².

1. Dasar Yuridis

Dasar yuridis atau dasar hukum adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. dasar yuridis/hukum ini terdiri dari, dasar idiil, dasar konstitusional dan dasar operasional.

a. Dasar Idiil

Dasar idiil ialah dasar yang berasal dari falsafah negara, dasar negara dan dasar pendidikan di Indonesia yaitu Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Ini berarti bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama. Karena itu

¹¹ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2003), h. 7.

¹² Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV Armico, 1985), h. 62

Pendidikan Agama harus diberikan kepada anak-anak, karena tanpa pendidikan Agama, sila pertama dari Pancasila tersebut sulit untuk diwujudkan. b.

Dasar Konstitusional

Dasar konstitusional pelaksanaan pendidikan agama berasal dari Undang-undang Dasar 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

c. Dasar Operasional

Dasar operasional ialah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, seperti yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pasal 3 ayat 1 bahwa setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama¹³. Kemudian operasionalisasi pendidikan agama semakin diperkuat oleh Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat 1a diterangkan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama dan pada pasal 30 ayat 1, 3, dan 4 yang berbunyi :

1. Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

¹³ http://www.depdiknas.go.id/produk_hukum/pp/pp_55_2007.pdf, Diakses rabu 03 Desember 2008

4. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja, samanera, dan bentuk lain yang sejenis.¹⁴

2. Dasar Religius

Dasar religius ialah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam baik dari Alquran maupun Alhadits. Menurut Islam, melaksanakan pendidikan agama itu merupakan perintah Allah dan sebagai ibadah kepada-Nya.

Dalam Alquran terdapat ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, seperti :

- a. Surat An-Nahl ayat 125 :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُؤْتُوا الْكُفْرَانَ وَالْبَغْيَ يُضِلُّ اللَّهُ عَنِ الْبِرِّ كُلِّ وَاللَّهُ غَالِيٌ لِّلْمُجْرِمِينَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُؤْتُوا الْكُفْرَانَ وَالْبَغْيَ يُضِلُّ اللَّهُ عَنِ الْبِرِّ كُلِّ وَاللَّهُ غَالِيٌ لِّلْمُجْرِمِينَ﴾

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

- b). Surat Ali Imran ayat 104 :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَكَانٍ يُذَكَّرُ فِيهِ لِيُذَكَّرَ بِكُمُ اللَّهُ عَزِيزٌ ذِكْرُهُ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلِّ مَكَانٍ يُذَكَّرُ فِيهِ لِيُذَكَّرَ بِكُمُ اللَّهُ عَزِيزٌ ذِكْرُهُ﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

c. Surat At-Tahrim ayat 6 :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Selain ayat-ayat tersebut, juga dalam hadits disebutkan antara lain :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلْمَةَ
 بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى فِطْرَةٍ فَأَبْوَاهُ يَهُودِيٌّ أَوْ يَنْصَرِيٌّ أَوْ
 يَمَجْسِيٌّ كَمَا تَنْدَجُ الْهَيْمَةُ بِهَيْمَةٍ هَلْ تَحْسُونَ فِيهَا مِنْ جِدْعَةٍ... ثُمَّ يَقُولُ
 أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: فِطْرَةَ اللَّهِ إِلَى فِطْرِ النَّاسِ عَلَيْهَا لَا تَدْبِيلُ لَخَلَقِ اللَّهُ
 ذَلِكَ الدِّينَ الْقَيِّمَ (رواه البخارى)

Artinya : “Abdan, Abdullah ,dan Yunus menceritakan kepada kami dari Az-Zuhriy, ia berkata Abu Salamah menceritakan kepadaku dari Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda: “tidak ada anak yang dilahirkan kecuali dilahirkan atas kesucian. Dua orang tuanya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, sebagaimana binatang itu dilahirkan dengan lengkap. Apakah kamu melihat binatang lahir dengan terputus (hidung, telinga, dll)” kemudian Abu Hurairah berkata: “Fitrah Allah yang mana

Dia menciptakan manusia atasnya, tidak ada pergantian bagi penciptan Allah itulah agama yang lurus". (H. R. Bukhari)¹⁵.

Berdasarkan ayat-ayat Alquran dan Alhadist tersebut di atas jelaslah bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk memberikan pendidikan agama ,baik kepada keluarganya maupun orang lain sesuai dengan kemampuannya meskipun hanya sedikit.

3. Dasar Sosial-Psikologis

Dasar sosial-psikologis berarti landasan yang bersumber dari kejiwaan manusia, yaitu setiap manusia dalam jiwanya merasakan pengakuan adanya kekuatan Dzat Yang Maha Kuasa, tempat berlindung dan memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau dapat mendekat kepada-Nya¹⁶, hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Alquran surat Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَنتُمْ أَكْثَرُهُمْ أَتَمَّتْ إِيَّاهُمْ شُرُكُوتُهُمْ فَتَكُونُ مِنْهُمْ حِجَابًا

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

Oleh karena itu cara pendekatan diri itu perlu diajarkan kepada manusia sesuai dengan ajaran yang dikehendaki Tuhan yaitu sesuai dengan ajaran Islam.

C. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Menurut Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia

¹⁵ Al-Bukhari, Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1994), Juz 2, h. 120

¹⁶ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1998), h. 78-79.

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.

Menurut Alisuf Sabri dalam bukunya mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁷

Pendidikan Agama Islam di SMA berfungsi untuk:

1. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

¹⁷ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1998), h. 74

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁸.

Jadi tujuan pendidikan agama ini adalah untuk mengisi otak (*knowledge*), mengisi hati (*value*), mengisi tangan (*psychomotorik*) peserta didik, sehingga seseorang bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

D. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri, al-Qur'an surat al- Alaq ayat 2 menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan Tuhan dari segumpal darah., al-Qur'an surat al- Thariq ayat 5 menjelaskan bahwa manusia dijadikan oleh Allah dan masih banyak sekali ayat Qur'an yang menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Tuhan. Jadi, manusia adalah makhluk ciptaan Allah.¹⁹

Hakikat wujud yang lain adalah bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Dalam teori pendidikan, yang dikembangkan oleh dunia Barat, dikatakan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*), sebagai lawannya berkembang pula teori yang mengajarkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh lingkungannya (*empirisme*), sebagai sintesisnya dikembangkan pula teori ketiga yang mengatakan bahwa seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*konvergensi*)

Jadi, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang berkembang dan dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungannya, ia berkecenderungan beragama. Inilah antara lain hakikat wujud manusia. Yang lain ialah bahwa manusia itu adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal dan rohani sebagai potensi pokok.

¹⁸, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003) h. 8

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 34

Al-Qu'an menjelaskan bahwa manusia itu mempunyai aspek Jasmani dalam surat al- Qashasah ayat 77. Allah berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوا لِلدُّنْيَا ۗ إِنَّهَا خَالِيَةٌ ۖ إِنَّكُمْ إِلَىٰ رَبِّكُمْ رَاغِبُونَ ﴿٧٧﴾
 وَلَا تُفْسِدُوا لِلدُّنْيَا ۗ إِنَّهَا خَالِيَةٌ ۖ إِنَّكُمْ إِلَىٰ رَبِّكُمْ رَاغِبُونَ ﴿٧٧﴾
 وَلَا تُفْسِدُوا لِلدُّنْيَا ۗ إِنَّهَا خَالِيَةٌ ۖ إِنَّكُمْ إِلَىٰ رَبِّكُمْ رَاغِبُونَ ﴿٧٧﴾

Artinya : “ Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Yang dimaksud dengan dunia dalam ayat ini ialah hal-hal yang diperlukan oleh jasmani. dijelaskan bahwa makan dan minum merupakan keharusan, tetapi tidak boleh berlebihan. Maksudnya tentu saja untuk kepentingan jasmani. Oleh karena itulah maka orang Islam perlu memiliki jasmani yang sehat serta kuat, terutama berhubungan dengan keperluan penyiaran dan pembelaan serta penegakan ajaran islam. Di lihat dari sudut ini, maka islam mengidealkan Muslim yang sehat serta kuat jasmaninya.²⁰

Manusia juga mempunyai aspek akal, Alquran dan hadits juga menjelaskan hal tersebut. Ungkapan ulul albab, ulul ilmi, ulul abshar dan ulul nuha, semuanya menggambarkan pengakuan al- Qur'an akan adanya (pentingnya akal) dan perlunya berfikir.

Aspek ketiga manusia ialah potensi rohani. Penjelasan adanya aspek ini antara lain terdapat dalam surat al- Hijr ayat 29:

وَمَا يَشَاءُ لَهُمْ إِلَّا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۗ إِنَّ الْآخِرَةَ خَيْرٌ لِّمَنْ هَدَىٰ ۖ وَهُوَ كَافٍ ۖ يَذُرُّ الْبَلَّ ۚ ﴿٢٩﴾

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992) h.41

Artinya : “Maka apabila Aku Telah menyempurnakan kejadiannya, dan Telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.”

Menurut Al-Syaibani sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa manusia terdiri dari tiga potensi yang sama pentingnya, yaitu jasmani, akal dan roh. Ketiganya bersatu menyusun manusia menjadi satu kesatuan.²¹

Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam meliputi aspek jasmani, rohani dan akal. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang bulat karena terdiri dari komponen-komponen sifat dasar atau tabiat manusia yaitu tubuh, ruh dan akal. Pendidikan harus bertujuan pada tiga aspek pokok tersebut yakni pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan mental.²² Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan pembinaan pendidikan yang meliputi tiga aspek tadi. Hal ini sebagai upaya untuk terbentuknya manusia yang baik.

Sebagaimana dalam buku *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* karangan Ahmad Tafsir dikatakan para ahli pendidikan sepakat bahwa, tujuan pendidikan adalah "manusia yang baik", namun ada perbedaan dalam menentukan ciri-ciri manusia yang baik itu. Lebih lanjut dikatakan secara umum bahwa ciri-ciri manusia yang baik ialah sebagai berikut:

1. Berbadan sehat, kuat serta punya keterampilan (aspek jasmani)
2. Pikiran cerdas dan pandai (aspek akal)
3. Hati berkembang dengan baik (aspek rasa, kalbu, rohani)²³

E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam di SMA

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara: Hubungan manusia dengan Allah swt. hubungan

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h. 39

²² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 137.

²³ A. Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 15.

manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan makhluk lain (selain Manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek:

1. Alquran/ Alhadits
2. Keimanan/akidah
3. Akhlak
4. Syari'ah/fikih
5. Tarikh dan kebudayaan Islam²⁴

F. Karakteristik Pendidikan Agama Islam di SMA

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
3. Pendidikan Agama Islam, sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan pada (a) menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik, (b) menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah, (c)

²⁴ Depdiknas, *Pendidikan Agama Islam (C)*, h. 2,
http://www.sekolahmaya.net/index.php?option=com_docman&task=cat_view&gid=42&Itemid=27s. diakses Kamis 11 september 2008

mendorong peserta didik untuk kritis, kreatif dan inovatif, dan (d) menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotoriknya.
5. Isi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Alquran dan sunnah Nabi Muhammad saw. (dalil naqli). Di samping itu materi Pendidikan Agama Islam juga diperkaya dengan hasil-hasil *istinbath* atau *ijtihad* (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail.
6. Materi Pendidikan Agama Islam dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.
7. *Out put* program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad saw. Di dunia pendidikan, akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam Islam sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.²⁵

G. Gerakan Pramuka

1. Sejarah Gerakan Pramuka sedunia

Untuk dapat memahami hakikat kepramukaan, maka terlebih dahulu perlu dipelajari tentang sejarah berdiri dan berkembangnya gerakan pramuka. Ketika mempelajari sejarah gerakan pramuka, maka tidak akan terlepas dari riwayat hidup pendiri kepramukaan se-dunia, yaitu Lord Robert Baden Powell of Gilwell. berdasarkan pengalaman hidupnya, Baden Powell tercetus untuk mengeluarkan gagasan mengenai pembinaan para remaja di Inggris. Pembinaan remaja inilah yang kemudian tumbuh berkembang sehingga menjadi gerakan pendidikan kepramukaan sekarang.

²⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h .2-4

Baden Powell lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London dan meninggal pada tanggal 8 Januari 1941 di Nyeri, Kenya, Afrika. Namanya yang sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyth. Pengalaman Baden Powell sejak kecil-lah yang berpengaruh pada kegiatan kepramukaan di seluruh dunia

Pengalamannya tersebut ditulis dan dibukukan menjadi sebuah buku dengan judul *Aids to Scouting* yang sebenarnya memberi petunjuk kepada tentara muda Inggris agar dapat melakukan tugas penyelidikan dengan baik. Bukunya ini sangat menarik, tidak hanya bagi para pemuda bahkan orang dewasa.

Baden Powell diminta oleh William Smyth seorang pimpinan *Boys Brigade* di Inggris untuk melatih anggotanya sesuai dengan pengalamannya itu. Kemudian sebanyak 21 orang pemuda *Boys Brigade* dari berbagai wilayah Inggris, diajak berkemah dan berlatih di Pulau Brownsea pada tanggal 25 juli 1907 selama 8 hari.

Pada awal tahun 1908, Baden Powell selalu menulis pengalamannya sebagai panduan bagi acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya itu kemudian dikumpulkan sehingga menjadi sebuah buku *Scouting for Boys*. Buku ini berisikan tentang gagasan penting dalam teknik dasar kepanduan dunia. Buku ini cepat tersebar ke seluruh Inggris, bahkan ke negara-negara lainnya, sehingga berdirilah organisasi kepramukaan dimana-mana (yang semula hanya untuk anak laki-laki berusia penggalang (11-15 tahun)) yang disebut *Boy Scout*.

Kemudian disusul berdirinya organisasi kepramukaan puteri yang diberi nama *Girl Guides*, atas bantuan Agnes, adik perempuan Baden Powell dan kemudian diteruskan oleh Ny. Baden Powell. Tahun 1918, Baden Powell membentuk *Rover Scout* (Pramuka usia Penegak) untuk menampung mereka yang berusia lebih dari 17 tahun akan tetapi masih menyenangi kegiatan kepramukaan.

Tahun 1920, diselenggarakan jambore sedunia, di Arena Olympia, London. Baden Powell mengundang Pramuka dari 27 negara, pada saat itulah Baden Powell diangkat menjadi Bapak Pandu sedunia (*Chief Scout of The World*).

Sejak tahun 1920 dibentuk Dewan Internasional atau Biro Kepramukaan se-dunia dengan 9 orang Anggota yang berada di London, Inggris²⁶.

2. Sejarah Gerakan Pramuka Indonesia

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, yang merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sejarah kepramukaan di Indonesia penting untuk dipelajari, yaitu dengan tujuan, agar mengetahui proses pembentukan dan perkembangan gerakan pramuka dan mengetahui pula peranan apa yang dilakukan dalam perjuangan bangsa Indonesia.

Gagasan cemerlang Baden Powell yang dituangkan dalam buku *Scouting for Boys* itu ternyata sangat menarik dan dapat diterima di Negara – Negara lain diantaranya Nederland (Belanda). Oleh orang Belanda gagasan itu kemudian dibawa ke daerah jajahannya termasuk *Nederlands Oos Indie* (Hindia Belanda / Indonesia) dan didirikan oleh orang-orang Belanda di Indonesia, organisasi yang bernama NIPV (*Nederlands Indische Padvinders Vereeniging* atau Persatuan Pandu-pandu Hindia Belanda).

Pemimpin-pemimpin dalam Pergerakan Nasional, mengambil alih gagasan Baden Powell itu dan dibentuklah organisasi-organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik, yaitu menjadi kader Pergerakan Nasional. Didirikan bermacam-macam organisasi kepanduan antara lain, JPO (*Javaanse Padvinders Organizatie*), JJP (*Jong Java Padvindery*), NATIPIJ (*Nationalle Islamitische Padvinder*), SIAP (*Sarekat Islam Afdeling Padvindery*), HW (*Hizbul Wathan*) dan sebagainya.

Pada tanggal 28 Oktober 1928, diadakanlah Kongres Pemuda, di sanalah dicetuskan pemikiran tentang kepanduan dan benar-benar menjiwai tentang kepanduan Indonesia agar dapat bergerak lebih maju.

Adanya larangan pemerintah Hindia Belanda kepada organisasi kepanduan di luar NIPV untuk menggunakan istilah *Padvinders* dan *Padvindery*, maka K.H.

²⁶ M. Amin Abbas dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Halim Jaya, 2007), Cet. X, h. 20-25

Agus Salim, menggunakan istilah Pandu dan Kepanduan sebagai pengganti istilah asing *Padvinder* dan *Padvindery*. Dengan meningkatnya kesadaran persatuan Indonesia, maka timbulah niat agar lebih meningkatkan persatuan antar organisasi – organisasi kepanduan dan itu terbukti dengan dibentuknya KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia) kemudian terbentuklah suatu federasi yang dinamakan Persatuan Antar Pandu – Pandu Indonesia (PAPI) pada tahun 1931, yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia (BPPKI) pada tahun 1938.

Pada waktu kekuasaan Jepang, organisasi kepanduan dilarang adanya, tokoh-tokoh Pandu banyak yang masuk dalam organisasi *Seinedan*, *Keibodan* dan Pembela Tanah Air (PETA). Setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia diwaktu berkobarnya perang kemerdekaan, dibentuklah organisasi kepanduan yang berbentuk kesatuan yaitu PRI (Pandu Rakyat Indonesia) pada tanggal 28 Desember 1945 sebagai satu-satunya organisasi Kepanduan di Indonesia.

Setelah adanya pengakuan kedaulatan atas Republik Indonesia dan dimulainya masa liberal, terbukalah kesempatan kepada siapapun untuk membentuk organisasi-organisasi Kepanduan, walaupun memang pada waktu itu sudah dibentuk tiga federasi persatuan pandu, yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia), POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia) dan PKPI (Perserikatan Kepanduan Puteri Indonesia). Pada awal tahun 1961 kepanduan

Indonesia telah terpecah-pecah menjadi lebih dari 100 organisasi kepanduan, satu keadaan yang dirasa sudah mulai lemah. Karena hal itulah tiga federasi besar itu melebur menjadi satu badan yaitu PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia). PERKINDO membentuk suatu badan peneliti kelemahan Kepanduan Indonesia, dan hasil dari penelitian itu disimpulkan bahwa Kepanduan Indonesia lemah karena terpecah – pecah, dan selalu mengikuti gaya kepanduan Inggris dan belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Pada tanggal 20 Mei 1961, Perdana Menteri Ir. H. Djuanda menandatangani keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka dan memutuskan Gerakan Pramuka sebagai satu –

satunya organisasi Kepanduan Indonesia sebagai leburan dari organisasi – organisasi kepanduan yang sudah ada kecuali Kepanduan yang didirikan oleh komunis. Gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Republik Indonesia yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia. Organisasi lain yang menyerupai, yang sama dan yang sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang keberadaannya.

Di dalam Anggaran Dasar gerakan pramuka ditetapkan bahwa dasar Gerakan Pramuka adalah Pancasila. gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan Indonesia itu sendiri. Pelaksanaan kepanduan Baden Powell tidak dipakai lagi tetapi tetap menjadi pegangan di kepramukaan Indonesia.

Pramuka diresmikan pada tanggal 14 Agustus 1961, sehingga setiap tanggal 14 Agustus selalu diperingati sebagai hari Pramuka Indonesia.²⁷

H. Pengertian Pramuka dan Gerakan Pramuka

Kata pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti: rakyat muda yang suka berkarya. Maksudnya adalah anggota gerakan Pramuka yang berusia antara 7-25 tahun dan terbagi menjadi empat golongan yaitu: Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega. Jadi, pengertian gerakan pramuka ialah nama organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia.

I. Tujuan dan Tugas Pokok Gerakan Pramuka

1. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

²⁷ M. Amin Abbas dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya : Halim Jaya, 2007), Cet. X, h. 25-36.

- a. Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang :
 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan emosional, dan tinggi moral.
 2. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya.
 3. Kuat dan sehat jasmaninya.
- b. Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.²⁸

2. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Sedangkan misi atau tugas pokok gerakan Pramuka, adalah: menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik.

J. Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka

Ada empat sifat gerakan Pramuka, yaitu:

- a. Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan kepramukaan nasional Indonesia
- b. Gerakan Pramuka membantu pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah
- c. Gerakan Pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial politik serta tidak menjalankan kegiatan politik praktis

²⁸ <http://www.Pramuka.or.id/id/organisasi/indexorg.htm> diakses Kamis 31 Juli 2008 14:39

- d. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggota, pemeluk agama dan kepercayaan masing-masing untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan sistem among dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan, metode kepramukaan. Dan motto gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia

K. Prinsip Dasar Metodik Gerakan Pramuka

Setiap pelaksanaan kegiatan Pramuka harus selalu berpegang pada Prinsip-Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Kepramukaan (PDMPK). Karena PDMPK merupakan landasan pelaksanaan semua kegiatan kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam rangka usaha mencapai sasaran dan tujuan gerakan Pramuka. Setiap melaksanakan pendidikan dan latihan kepramukaan sebanyak mungkin dengan praktek secara praktis serta menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan yang terdiri atas:

1. Kesukarelaan
2. Kode kehormatan dalam bentuk janji dan ketentuan moral
3. Sistem beregu
4. Sistem satuan terpisah untuk anggota putra dan anggota putri
5. Sistem tanda kecakapan
6. Kegiatan menarik yang mengandung pendidikan
7. Penyesuaian dengan perkembangan rohani dan jasmani anak-anak dan pemuda
8. Keprasaahajaan hidup
9. Swadaya²⁹

²⁹ Kwarda Gerakan Pramuka DKI Jakarta, *Panduan Praktis Membina Pramuka Siaga dalam Peindukan Siaga*, (Jakarta : Kwarda Gerakan Pramuka DKI Jakarta, 2000) h. 11-61.

BAB III.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMAN 1 Rangkasbitung.
2. Untuk mendeskripsikan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang menunjang kegiatan pramuka di SMAN 1 Rangkasbitung.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif analitik, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran seberapa besar aspek-aspek Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung.

C. Subyek Penelitian

Populasi adalah seluruh subyek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa/I yang menjadi anggota gerakan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung yang berjumlah 63 orang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah semua siswa yang menjadi anggota pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Maka penelitian ini dinamakan penelitian populasi atau studi populasi³⁰.

D. Teknik pengumpulan data

Setelah menentukan subjek penelitian maka langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. III, h. 130

1. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan dan memperoleh data mengenai letak geografis sekolah, keadaan bangunan dan lingkungannya serta keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan kegiatan Pramuka di sekolah.

2. Metode Interview

Metode interview atau wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pernyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi secara langsung dengan jalan wawancara langsung. Adapun wawancara yang dilakukan dengan pimpinan sekolah tentang gambaran umum sekolah, guru Pendidikan Agama Islam tentang Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka, pembina pramuka tentang Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka, kegiatan kepramukaan, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka dan pradana (Ketua Pramuka). tentang Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka, kegiatan kepramukaan, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kegiatan Pramuka.

3. Metode Angket

Yaitu suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tetentu seperti keyakinan, minat dan perilaku.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah "skala likert" (*likert scale*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan atau sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap selalu, sering, terkadang, tidak pernah. Yang isinya (pernyataannya) tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan kepramukaan dan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung.

4. Metode dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum sekolah dan catatan-catatan atau arsip-arsip tentang program kerja dan kegiatan-kegiatan pramuka.

E. Teknik analisis data

Analisa data adalah usaha menyelidiki dan menyusun data yang telah terkumpul, kemudian diolah dan disimpulkan. Analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Analisis yaitu analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Di samping itu menggunakan juga statistik deskriptif, yaitu melaporkan data yang menggunakan persentase terhadap hasil angket dari siswa.

BAB IV

PEMBINAAN PRAMUKA DI SMA NEGERI 1 RANGKASBITUNG

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Rangkasbitung

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Rangkasbitung

Status : Negeri

NSS : 301020301001

NPSN : 20601874

Jenjang Akreditasi : B

Tahun Didirikan : 1959

Tahun Beroperasi : 1959

Alamat : Jl. RT. Hardiwinangun No. 24

Kecamatan : Rangkasbitung

Kabupaten / Kota : Lebak

Propinsi : Banten

Kode Pos : 42314

No. Telepon : 0252-201647

Email : smansa_rangkasbitung@yahoo.co.id

Website : www.sman1rks.wordpress.com

2. Visi Dan Misi Sekolah

SMA Negeri 1 Rangkasbitung mempunyai visi :

- a. Unggul dalam prestasi.
- b. Berpikir kreatif
- c. Bersikap religius.

Adapun misi SMA Negeri 1 Rangkasbitung adalah :

- a. Perwujudan pencapaian pengembangan mutu pendidikan.
- b. Pengembangan profesionalisme guru dan karyawan.
- c. Peningkatan kualitas pembinaan keagamaan bagi siswa, guru, dan karyawan.

- d. Peningkatan hubungan yang harmonis dengan lingkungan instansi vertikal dan horizontal.
 - e. Pengembangan berbagai upaya pembaharuan pendidikan.
3. Tujuan SMA Negeri 1 Rangkasbitung
- Tujuan Umum dari SMA Negeri 1 Rangkasbitung adalah, a.
- Mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
 - b. Mewujudkan Standar Kompetensi Lulusan.
 - c. Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah.
 - d. Mewujudkan SMA Negeri 1 Rangkasbitung menjadi Sekolah Standar Nasional.

Selain tujuan umum SMA Negeri 1 Rangkasbitung juga mempunyai tujuan khusus, yaitu,

- a. Memberikan keteladanan dan akhlakul karimah bagi setiap insan di lembaga ini.
- b. Membimbing siswa agar tekun beribadah dalam kehidupannya sehari-hari.
- c. Menarik, membangun, dan mendorong siswa untuk giat menuntut ilmu.
- d. Memberikan pendidikan yang seimbang (kognitif, afektif, dan psikomotor) melalui pendidikan umum maupun pendidikan agama.
- e. Membiasakan untuk hidup sehat jasmani, rohani, maupun pikiran.
- f. Memberikan keterampilan dasar sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
- g. Membimbing dan mempersiapkan siswa untuk dapat meneruskan ke jenjang pendidikan menengah atau dapat hidup di masyarakat.
- h. Mendidik siswa untuk bersikap jujur, amanah, berani, bertanggung jawab, serta cinta tanah air.
- i. Menciptakan suasana lingkungan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- j. Memberikan pelayanan pendidikan secara optimal.
- k. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekolah.

- l. Memperbaiki dan melengkapi seluruh sarana dan prasarana sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.
 - m. Menyusun RAPBS dan merealisasikannya secara transparan, dengan prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi.
 - n. Mendorong peran serta masyarakat yang lebih besar dalam membantu kegiatan pendidikan di sekolah ini.
 - o. Mengoptimalkan peran serta masyarakat yang lebih besar dalam membantu kegiatan pendidikan di sekolah ini.
 - p. Berusaha menata manajemen dan administrasi sekolah secara baik.
4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMA Negeri 1 Rangkasbitung pada tahun pelajaran 2008/2009, secara keseluruhan berjumlah 717 orang³¹, terdiri dari:

Tabel 1

Jumlah Siswa (Tahun 2008/2009)

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2008/2009	238	253	226	717

Dalam penelitian kegiatan Pramuka ini, subyek yang digunakan adalah semua anggota Pramuka SMA Negeri 1 Rangkasbitung mulai dari kelas X-XII, yang berjumlah 63 orang.

B. Gerakan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung

1. Kedudukan Gerakan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung

Gerakan Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstra kulikuler yang ada di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, sebagai ekstra kulikuler pramuka berada di bawah koordinasi Wakasek Kesiswaan dan OSIS, dengan aturan sekolah yang menetapkan *One Man One Choice* maka siswa hanya dibolehkan memilih salah

³¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Rangkasbitung, Sabtu 11 Oktober 2008

satu ekstra kulikuler dari sekian banyak ekstra kulikuler yang ada di sini. Dengan adanya aturan seperti ini maka setiap ekstra kulikuler dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya agar tetap diminati oleh para siswa, gerakan pramuka merupakan salah satu ekstra kulikuler favorit hal ini dapat terlihat dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan ataupun diikuti oleh pramuka, selain itu juga gerakan pramuka selalu diminati oleh siswa baru di lingkungan SMA Negeri 1 Rangkasbitung, terlihat dengan banyaknya siswa baru yang masuk ke dalam ekstra kulikuler Pramuka.

Gerakan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung merupakan suatu wadah apresiasi bagi para siswa yang ingin mengembangkan bakatnya di bidang kependuan.

Landasan kegiatan gerakan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung mengacu kepada AD/ART Gerakan Pramuka dan Keputusan Presiden Indonesia No. 238 Tahun 1961, berisi ketetapan bahwa : a. penyelenggaraan pendidikan kependuan kepada anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan Gerakan pramuka.³²

2. Susunan Kepengurusan Gerakan Pramuka

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam sebuah organisasi terdapat adanya pembagian tugas-tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian, Suatu organisasi dikatakan baik, apabila di dalamnya terdapat hubungan pola yang harmonis dari berbagai personil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³³

Demikian juga halnya dengan susunan kepengurusan gerakan pramuka di SMAN 1 Rangkasbitung merupakan suatu organisasi yang solid. Susunan kepengurusan tersebut secara jelas menggambarkan adanya komunikasi dan konsolidasi yang harmonis antara personil. Adapun susunan kepengurusan Dewan

³² Hasil wawancara dengan pembina Pramuka, pada hari selasa 28 oktober 2008

³³ M. Ngalim, Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. XV, h. 16-17

Ambalan Purbasari-Kiansantang Gudép 182-183 masa bakti 2007 / 2008, adalah sebagai berikut:

a. Badan Pengurus Harian

Pradana : 1. Arifin
2. Mina N. Ambarina

Krani I : 1. Agus Purnama
2. Revita

Krani II : 1. Rizky Alamsyah
2. Pristia

Juru Adat : 1. Rizki Munandar
2. Arini

Juru Uang : 1. Kevin Pradipta
2. Siti Juhariah

b. Sangga Kerja

Sangga Kerja Usaha :		Sangga Kerja Kesakaan :
1. Mutiara A.		1. Haerudin
2. Siti Masrurroh		2. Fathurahma
Sangga Kerja Kegiatan :		Sangga Kerja Peralatan :
1. M. Hafidz		1. M.C. Irawan
2. Eni J.		2. Gentur
3. Erna H		3. Nugraha

Sangga Kerja Humas :

1. Renita
2. M.R. Muzaki
3. Tanti

c. Ketua Sangga

Sangga Pendobrak : Haerudin
Sangga Penegas : AM. Gentur
Sangga Pelaksana : Erna Husmiati
Sangga Perintis : Ian Hartati

Sangga Pencoba : Reni Puspita Sari.³⁴

4. Keadaan Pembina, Pengurus dan Anggota

Dalam proses kegiatan latihan pramuka terjadi suatu kerjasama yang baik antara komponen-komponen di dalamnya, diantaranya: pembina, pengurus dan anggota. Setiap gudep mempunyai pembina dan pengurus yang mempunyai wewenang untuk mengelola dan memajukan gudepnya masing-masing.

a. Keadaan Pembina

Pembina pramuka di SMAN 1 Rangkasbitung, terdiri dari dua orang pembina, di mana mereka diberi kepercayaan oleh pihak sekolah untuk membina kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Para pembina pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung selain aktif di gerakan pramuka sejak di bangku sekolah dasar hingga di perguruan tinggi juga telah mengikuti kursus mahir dasar yang merupakan kursus bagi para calon pembina Pramuka.³⁵ Para pembina pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung juga telah melatih pramuka di beberapa tempat, dengan berada di bawah bimbingan para pembina yang berpengalaman di atas maka kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung tetap eksis dan selalu berubah menuju arah yang lebih baik.

b. Keadaan Pengurus

Pengurus gerakan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, bernama: Dewan Ambalan Purbasari-Kiansantang. Dewan Ambalan Utama terdiri dari 17 orang dan dibantu oleh Dewan Ambalan Madya. Kondisinya sangat kompak dan sangat harmonis dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

c. Keadaan Anggota

Pada masa bakti 2007 / 2008, jumlah anggota kelas XII sebanyak 24 orang terdiri dari siswa kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3, sedangkan untuk anggota kelas XI sebanyak 19 orang mulai dari siswa kelas XI IPA 1 sampai dengan siswa kelas XI IPS 3, dan jumlah anggota baru sebanyak 20 orang, yang terdiri dari siswa kelas X mulai dari X-1 sampai X-6.

³⁴ Hasil wawancara dengan Pradana Pramuka Arifin, pada hari sabtu 25 Oktober 2008

³⁵ Hasil wawancara dengan pembina Pramuka (Ishak Isnaen), Selasa 28 Oktober 2008

Rincian nama anggota pramuka dewan ambalan Purbasari-Kiansantang sebagaimana terlampir dalam lampiran.

4. Fasilitas yang Dimiliki

a. Ruang Kesekretariatan

Ruang kesekretariatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, bernama: Sanggar Pramuka. Sanggar pramuka merupakan pusat interaksi dan aktifitas Ambalan. Hal ini didukung oleh situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif. Oleh sebab itu, keberadaan sanggar sekarang cukup representative dan nyaman walaupun ruangnya cukup kecil. Tetapi dengan keahlian Dewan Ambalan, ruangnya menjadi cukup menarik dan menambah kedinamisan yang ada. Dengan adanya peralatan yang memuaskan, menjadikan ruangan itu nyaman untuk dijadikan tempat diskusi antar Dewan Ambalan Purbasari-Kiansantang³⁶.

b. Barang-barang inventaris yang dimiliki

Barang-barang inventaris yang dimiliki gerakan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung begitu banyak, sebagaimana terlampir pada halaman lampiran.

5. Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung

Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Kegiatan Pramuka ini dilaksanakan setiap hari Jumat jam 11.00-14.00, kegiatan ini dinamakan temu adat dan setiap hari Sabtu jam 11.00-15.00

Dalam kegiatan temu adat yang dilaksanakan setiap hari Jumat tiap minggunya ini sebelum memulai kegiatannya semua pengurus dan anggota berdoa bersama dipimpin oleh juru adat yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Alquran secara bergiliran, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan religi berupa pemberian materi-materi keagamaan oleh juru adat atau Dewan Ambalan Utama kepada semua anggota pramuka. Setelah itu barulah mereka membahas agenda kegiatan yang akan dilaksanakan.

³⁶ Hasil wawancara dengan Pradana Pramuka (Arifin), Sabtu 25 Oktober 2008

Sedangkan untuk kegiatan mingguan yang dilaksanakan setiap hari Sabtu, telah ada aturan dari sekolah yang mengatur tentang waktu kegiatan rutin mingguan untuk semua ekstra kulikuler yang dinamakan dengan pengembangan diri, adapun waktunya setiap hari Sabtu mulai pukul 11.00-17.00.

Dalam pertemuan setiap hari Sabtu sebelum memulai kegiatannya semua anggota dan pengurus berdoa bersama yang dipimpin oleh Pradana, kegiatan rutin tiap hari Sabtu ini diisi dengan kegiatan kepramukaan yang terdiri dari, teknik kepramukaan, *semaphore*, games dan mempersiapkan acara yang telah diagendakan.

Kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung ini, dibina oleh dua orang pembina yang memberikan materi secara bergantian. Dalam memberikan materi kepramukaan, seorang pembina lebih banyak memberikan materi pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk permainan yang berkaitan dengan pramuka, yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas yang dimiliki para siswa. Selain itu juga biasanya pembina juga memberikan materi keagamaan berupa penanaman akhlak dan budi pekerti serta dalam setiap pemberian materi disisipkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

Dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah seperti misalnya hiking adat, di antara sekian banyak pos yang disediakan oleh pengurus/panitia acara untuk menguji siswa-siswa baru, panitia selalu menyediakan satu pos keagamaan untuk menguji pengetahuan agama para anggota baru.³⁷

Ketika mengadakan perkemahan selalu ada materi tentang keagamaan dan ada kegiatan renungan suci yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam, dalam renungan suci ini siswa diberikan siraman-siraman rohani, sehingga siswa memaknai tentang arti hidup, kekuasaan Allah, sehingga keimanan dan ketakwaan siswa dapat menjadi lebih baik. Selain itu juga dalam acara perkemahan biasanya diadakan kegiatan shalat tahajud bersama.³⁸

³⁷ Hasil observasi penulis pada acara Hiking Adat, Sabtu 18 Oktober 2008

³⁸ Hasil wawancara dengan Guru PAI, Sabtu 25 Oktober 2008

Selanjutnya program kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, meliputi program jangka pendek dan program jangka panjang. Program jangka pendek meliputi: kegiatan-kegiatan rutin berupa materi-materi pendidikan kepramukaan yang lebih banyak berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, seperti: berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, permainan yang bertujuan untuk melihat keaktifan siswi, mengisi SKU dan lain sebagainya. Sedangkan program jangka panjang meliputi kegiatan akhir tahun dari sekolah, berupa: kemah, karya wisata, pendidikan untuk mempersiapkan calon instruktur untuk siswi kelas X dan mempersiapkan seorang instruktur untuk siswi kelas XI.³⁹

C. Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka

Dalam latihan kepramukaan, pembina Pramuka mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan Pendidikan Agama Islam kepada para anggota Pramuka. Jadi seorang pembina harus bisa menempatkan posisinya sebagai motivator, dinamisator, konsultan, fasilitator dan inovator pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Adapun aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka adalah:

1. Aspek Jasmani

Aspek jasmani yang meliputi kebersihan lingkungan dan kesehatan diri yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan fisik, merupakan satu bentuk aspek yang memberikan kesadaran kepada para anggota pramuka untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar maupun kesehatan dirinya. Pada aspek jasmani ini diharapkan adanya kegiatan yang dapat memberikan kesiapan kepada siswa untuk dapat menjalankan tugas-tugas kepramukaan yang mampu menjadikan siswa untuk bisa bersikap energik dalam melaksanakan setiap kegiatan, baik kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pramuka, adalah sebagai berikut:

³⁹ Hasil Wawancara dengan Pradana Pramuka (Arifin), Sabtu 11 Oktober 2008.

Tabel 2
Tanggapan Siswa terhadap Kesehatan

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
1	Selalu	46	73.01
	Sering	10	15.88
	Terkadang	6	9.52
	Tidak pernah	1	1.59
	Jumlah	63	100

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa 73.01 % siswa menyatakan selalu menjaga kesehatan diri ketika mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka. Mereka menyadari bahwa kesehatan sangatlah penting dan berharga, dan tidak dapat dibayar dengan apapun, karenanya mereka benar-benar menjaga kesehatan diri setiap saat. Sedangkan 15.88 % siswi, hanya menyatakan sering menjaga kesehatan diri saat mengikuti kegiatan pramuka, dan terdapat 9.52 % menyatakan terkadang dan sisanya sebanyak 1.59 % menyatakan tidak pernah menjaga kesehatan diri ketika mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka.

Dari hasil persentase mengenai menjaga kesehatan diri ini maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan sangat baik.

Tabel 3
Tanggapan Siswa terhadap Kegiatan Kebersihan

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
10	Selalu	10	15.87
	Sering	17	26.99
	Terkadang	36	57.14
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Dari hasil angket yang diperoleh, ternyata hanya 15.87 % siswa menyatakan Selalu menegur jika melihat anak-anak yang membuang sampah di sembarang tempat. Sedangkan 26.99 % menyatakan sering menegur dan paling banyak siswa menyatakan terkadang menegur jika melihat anak yang membuang sampah sembarangan yaitu sebesar 57.14 %.

Walaupun berdasarkan hasil angket sebagian besar dari mereka menyatakan terkadang menegur jika melihat ada anak yang membuang sampah sembarangan, akan tetapi pada pelaksanaannya dalam setiap kegiatan pramuka, para anggota Pramuka SMA Negeri 1 Rangkasbitung, selalu menjaga kebersihan baik di lingkungan sekolah ataupun ketika mengadakan kegiatan di luar sekolah (*out bond*).

Tabel 4
Tanggapan Siswa Terhadap Kegiatan Kerja Bakti

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	P (%)
11	Selalu	13	20.63
	Sering	26	41.27
	Terkadang	24	38.1
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Pada item nomor 11 ini, 20.63 % siswa menyatakan selalu dan 41.27 % menyatakan sering ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti di lingkungannya masing-masing, mereka menyadari bahwa kebersihan lingkungan sangatlah penting, karena lingkungan yang bersih akan membawa dampak kesehatan bagi tubuh. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka biasanya diadakan kegiatan kerja bakti bersama OSIS ataupun dengan ekstra kulikuler lainnya untuk membersihkan lingkungan sekolah.⁴⁰

⁴⁰ Hasil angket siswa, Sabtu 25 Oktober 2008

2. Aspek Rohani

Aspek rohani ini meliputi tiga bidang yaitu: akidah, ibadah dan muamalah. Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal saleh, akidah demikian itu mengandung arti bahwa dari orang yang beriman tidak ada rasa dalam hati atau ucapan di mulut dan perbuatan melainkan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan yang dikemukakan oleh orang yang beriman kecuali sejalan dengan kehendak Allah, akidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga berbagai aktivitas tersebut bernilai ibadah.

Secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah swt., karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Ibadah didefinisikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi segala larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan-Nya. Ibadah meliputi ibadah dalam arti umum dan arti khusus. Dalam pengertian secara umum ibadah adalah segala amalan yang diizinkan Allah, sedangkan dalam arti khusus ibadah ialah apa yang telah ditetapkan Allah dengan perincian-perincian, tingkat, dan cara-caranya yang tertentu. Dengan demikian, visi Islam tentang ibadah adalah merupakan sifat, jiwa, dan misi ajaran Islam itu sendiri yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia sebagai makhluk yang hanya diperintahkan agar beribadah kepada-Nya.

Adapun ibadah dalam arti umum selanjutnya bersentuhan dengan masalah muamalah, keterkaitan masalah muamalah dengan ibadah dihubungkan dengan niat semata-mata ikhlas karena Allah swt. jadi Akidah terdiri dari rukun iman dan rukun Islam. Sedangkan ibadah meliputi ibadah dalam arti khusus dan ibadah dalam arti umum. Ibadah dalam arti khusus yaitu rukun Islam yang diwajibkan atas setiap muslim. Sedangkan ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan yang dilakukan seseorang dengan niat mencari keridhaan Allah.⁴¹

⁴¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. IX, hal. 81-83

Muamalah merupakan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Muamalah didasari oleh akidah, muamalah sendiri merupakan ibadah manusia terhadap Allah, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Adapun data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan pramuka untuk aspek rohani, adalah sebagai berikut,

Tabel 5
Tanggapan Siswa terhadap Kegiatan Keagamaan

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
12	Selalu	19	30.16
	Sering	27	42.86
	Terkadang	17	26.98
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sebanyak 30.16 % siswa menyatakan selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka, sebanyak 42.86 % menyatakan sering dan sisanya yaitu 26.98 % menyatakan terkadang, dan 0 % menyatakan tidak pernah. Kegiatan keagamaan ini selain untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa juga untuk menambah pengetahuan keagamaan siswa yang kurang karena mereka hanya mendapatkan materi keagamaan 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Tabel 6
Tanggapan Siswa mengenai Sikap Ketika Berpuasa

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
2	Selalu	31	49.21
	Sering	21	33.33
	Terkadang	11	17.46
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Pada kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung sebanyak , 49.21 % siswa menyatakan selalu mampu menguasai diri ketika berpuasa, dan 33.33 % menyatakan sering mampu menjaga diri ketika berpuasa. Puasa merupakan satu sikap yang mengedepankan sifat-sifat fitrah seperti: sikap rahman, rahim, sabar dan sebagainya, di mana mereka mampu mengendalikan suasana hati ataupun menguasai diri ketika sedang melaksanakan puasa, baik puasa sunnah ataupun puasa wajib. Sedangkan 17.46 % menyatakan terkadang dan 0 % menyatakan tidak pernah mampu menjaga diri ketika berpuasa.

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa ibadah terbagi menjadi dua yaitu, ibadah dalam arti umum dan ibadah dalam arti khusus, ibadah dalam arti khusus seperti kegiatan shalat berjama'ah yang ada dalam kegiatan pramuka, sebagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan shalat berjama'ah adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Tanggapan Siswa dalam Shalat Berjamaah

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
13	Selalu	20	31.75
	Sering	31	49.20
	Terkadang	12	19.05
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Berdasarkan data di atas sebanyak 31.75 % menyatakan selalu mengajak temannya untuk melakukan shalat ketika sedang bersama-sama. Sedangkan sebanyak 49.20 % menyatakan sering mengajak teman untuk melaksanakan shalat berjamaah, 19.05 % menyatakan terkadang untuk mengajak temannya melakukan shalat berjamaah, mereka menyadari bahwa shalat berjamaah itu lebih banyak pahalanya dari pada shalat sendiri.

Dalam pelaksanaannya pada kegiatan Pramuka kegiatan shalat berjamaah selalu dilaksanakan dalam setiap kegiatannya, sebagai contoh dalam kegiatan temu adat ketika masuk waktu untuk shalat jumat maka para Pengurus laki-laki mengajak para anggotanya untuk segera melaksanakan shalat jumat di mesjid sekolah⁴².

Ibadah dalam arti umum seperti misalnya berdoa, berikut adalah data mengenai kegiatan berdoa yang dilaksanakan di Pramuka SMA Negeri 1 Rangkasbitung.

⁴² Hasil wawancara dengan Juru Adat (Rizki Munandar), Jumat 10 Oktober 2008

Tabel 8
Tanggapan Siswa terhadap Kegiatan Berdoa di Setiap Kegiatan

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
14	Selalu	35	55.56
	Sering	25	39.68
	Terkadang	3	4.76
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Sebanyak 55.56 % siswa menyatakan selalu berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, sedangkan sebanyak 39.68 % menyatakan sering berdoa dan 4.76 % menyatakan terkadang berdoa jika memulai atau mengakhiri suatu kegiatan. Pembina selalu mengajarkan sikap berdo'a dalam memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, karena do'a merupakan ucapan yang diharapkan dapat membawa kelancaran dalam sebuah kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan berdo'a ini dipimpin oleh pembina pramuka ketika memulai dan mengakhiri suatu kegiatan, ataupun ketika Pembina tidak ada maka kegiatan berdoa dipimpin oleh Pradana.

Muamalah, terbagi menjadi tiga bagian yaitu: hubungan manusia dengan Allah yang mencakup iman, Islam dan ihsan. Hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Hubungan manusia dengan manusia dalam kegiatan pramuka ini dapat dicontohkan dalam pemilihan seorang pemimpin atau pradana, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Tanggapan Siswa terhadap Pemilihan Pradana

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
9	Selalu	35	55.56
	Sering	13	20.63
	Terkadang	12	19.05
	Tidak pernah	3	4.76
	Jumlah	63	100

Sebanyak 55.56 % siswa menyatakan selalu berpartisipasi dalam pemilihan pradana baru, sedangkan sebanyak 20.63 % menyatakan sering mengikuti jika ada Pemilihan Pradana yang baru, dan 19.05 % siswa terkadang berpartisipasi dalam kegiatan pemilihan pemimpin baru, dan ternyata terdapat 4.76 % menyatakan tidak pernah terlibat dalam pemilihan pradana. Pemilihan pradana dilakukan setiap 1 tahun sekali, pemilihan ini sebagai bentuk regenerasi kepemimpinan untuk meneruskan tongkat estafet organisasi.

Tabel 10
Tanggapan Siswa terhadap Koordinasi dengan Pemimpin Regu

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
15	Selalu	23	36.51
	Sering	20	31.74
	Terkadang	19	30.16
	Tidak pernah	1	1.59
	Jumlah	63	100

Berdasarkan data angket diketahui bahwa sebanyak 36.51 % siswa menyatakan selalu berkoordinasi dengan pemimpin regu, 31.74 % menyatakan sering dan sebanyak 30.16 % siswa terkadang berkoordinasi dengan pemimpin regu, dan ada 1.59 % menyatakan tidak pernah berkoordinasi dengan pemimpin regunya. Koordinasi dengan pemimpin regu ini sangat penting dilakukan sebagai

bahan evaluatif bagi kemajuan masing-masing regu yang tentu saja akan membawa kemajuan bagi pramuka secara keseluruhan.

Tabel 11
Tanggapan Siswa terhadap Sikap Menanamkan Rasa Saling Percaya

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
6	Selalu	30	47.62
	Sering	28	44.44
	Terkadang	5	7.94
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Berdasarkan data di atas sebanyak 47.62 % menyatakan selalu menyampaikan pesan yang diamanatkan kepadanya untuk disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya, sebanyak 44.44 % menyatakan sering menyampaikannya, melihat data ini maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa rasa saling percaya dan sikap amanah sudah sangat baik di kalangan Pramuka SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Sedangkan sisanya menyatakan terkadang menyampaikan pesan yang diamanatkan kepadanya sebesar 7.94 %.

Bentuk kegiatan muamalah lainnya yaitu tolong-menolong, mengucapkan salam, musyawarah dan lain sebagainya. Dari hasil angket diperoleh data sebagai berikut,

Tabel 12
Tanggapan Siswa terhadap Sikap Tolong-Menolong

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
8	Selalu	33	52.38
	Sering	27	42.86
	Terkadang	3	4.76
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 52.38 % menyatakan selalu membantu teman yang membutuhkan pertolongan, sebanyak 42.86 % menyatakan sering dan sisanya 4.76 % menyatakan terkadang membantu teman yang membutuhkan pertolongan, sedangkan pada pelaksanaannya dalam kegiatan pramuka sendiri, siswa dilatih untuk dapat memiliki sikap ikhlas dalam tolong menolong sesama manusia. Sikap seperti ini selalu terlihat dalam setiap kegiatan pramuka, dan bentuk latihan untuk menanamkan sikap tolong-menolong ini terlihat dalam setiap kegiatan pramuka yang selalu menekankan tentang kebersamaan dan rasa saling memiliki satu sama lain sesuai dengan prinsip satu anggota badan sakit maka seluruh badan akan sakit.

Tabel 13
Tanggapan Siswa dalam Sikap Mengucapkan Salam

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
3	Selalu	22	34.92
	Sering	36	57.14
	Terkadang	5	7.94
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa 34.92 % siswa menyatakan selalu, 57.14 % menyatakan sering dan 7.94 % menyatakan terkadang mengucapkan salam jika bertemu dengan anggota Pramuka lainnya. Mereka mengetahui bahwa mengucapkan salam adalah merupakan do'a bagi keselamatan semuanya, apalagi dengan sesama muslim.

Adapun pelaksanaan dalam kegiatan Pramuka dapat dilihat jika anggota Pramuka bertemu dengan anggota Pramuka yang lain, anggota Pramuka bertemu dengan pembina atau pengurus, ataupun ketika mereka bertemu siapaun yang dikenalnya mereka selalu mengucapkan salam.

Tabel 14
Tanggapan Siswa terhadap Sikap Kerjasama

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
16	Selalu	22	34.92
	Sering	22	34.92
	Terkadang	19	30.16
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 34.92 % siswa menyatakan selalu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, 30.16 % menyatakan terkadang bekerjasama ketika mengerjakan tugas kelompok. Melihat persentase data diatas pelaksanaan kerjasama dalam kegiatan Pramuka selalu dilaksanakan di setiap kegiatannya. Dalam setiap kegiatan yang diadakan sikap kerjasama ini selalu dipraktekkan dengan baik oleh setiap anggota pramuka.

Hubungan manusia dengan alam sekitarnya, merupakan suatu usaha manusia untuk menjaga alam ini. Karena alam ini merupakan titipan dari Allah SWT yang harus dijaga oleh seluruh umat manusia di dunia ini. Adapun pelaksanaannya dalam kegiatan pramuka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15
Menegakkan Prinsip Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
7	Selalu	27	42.86
	Sering	33	52.38
	Terkadang	3	4.76
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Hasil tabel di atas, menyatakan bahwa 42.86 % siswa menyatakan selalu menegakkan prinsip cinta alam dan kasih sayang sesama. Sedangkan sebanyak 52.38 % siswa menyatakan sering dan sebanyak 4.76 % menyatakan terkadang menegakkan prinsip cinta alam dan kasih sayang sesama manusia. Salah satu kegiatan menegakkan cinta alam ini adalah dengan kemah yang biasa diadakan oleh pramuka. Kemah selain sebagai pengenalan terhadap alam juga untuk mengajarkan menjaga alam dengan sebaik-baiknya. Karena alam tempat manusia hidup⁴³.

Tabel 16
Tanggapan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Karya Wisata

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
4	Selalu	6	9.53
	Sering	10	15.87
	Terkadang	22	34.92
	Tidak pernah	25	39.68
	Jumlah	63	100

39.68 % menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan karya wisata, dan sebanyak 34.92 % menyatakan terkadang mengikuti kegiatan karya wisata.

⁴³ Hasi wawancara dengan Pradana Pramuka (Arifin), Selasa 28 Oktober 2008

Berdasarkan data ini maka siswa pramuka kurang dapat mengenal dunia luar yang bisa menambah pengetahuan mereka, karena dengan kegiatan karya wisata ini dapat ditemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum pernah diketahui oleh siswa. Dengan presentase yang tergolong kecil yaitu hanya sebanyak 9.53 % menyatakan selalu dan 15.87 % menyatakan sering mengikuti kegiatan karya wisata ke luar kota hal ini dikarenakan tidak diadakannya kegiatan karya wisata baik oleh pihak sekolah ataupun oleh pramuka itu sendiri sehingga menyebabkan rendahnya tingkat keikutsertaan siswa pada point ini.

Tabel 17
Tanggapan Siswa terhadap Kegiatan Tadabbur Alam

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
5	Selalu	3	4.76
	Sering	6	9.53
	Terkadang	19	30.16
	Tidak pernah	35	55.55
	Jumlah	63	100

Sebanyak 55.55 % siswa menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan tadabbur alam ke luar kota, 30.16 % menyatakan terkadang mengikutinya dan sebanyak 9.53 % menyatakan sering mengikuti kegiatan tadabbur ke luar kota, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 4.76 % menyatakan selalu mengikuti kegiatan tadabbur ke luar kota.

Pada pelaksanaannya, kegiatan tadabbur alam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung dilaksanakan akan tetapi tidak sampai ke luar kota kegiatan tadabbur alam ini hanya dilaksanakan di daerah sekitar. Dengan kegiatan tadabbur alam ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang keadaan alam sekitar dan juga memberikan pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam tentang hakikat penciptaan alam ini.

3. Aspek Akal

Aspek akal yang dimaksud meliputi penggunaan akal, cara berfikir tentang sesuatu, dalam hal ini baik pembina ataupun pengurus membimbing anggota baru agar mereka mampu menggunakan akalnya dengan untuk berfikir tentang segala sesuatu. Dalam kegiatan pramuka, aspek akal banyak digunakan dalam kegiatan yang berbentuk wawasan dan kegiatan alam seperti: tafakur alam, cerdas cermat agama, membaca, diskusi dan lain sebagainya.

Tabel 18
Tanggapan Siswa terhadap Pengamatan Alam Sekitar/Tafakur Alam

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
17	Selalu	16	25.4
	Sering	23	36.5
	Terkadang	24	38.1
	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	63	100

Sebanyak 25.4 % siswa menyatakan selalu mengamati alam sekitar, sedangkan 36.5 % menyatakan sering melakukan pengamatan terhadap alam sekitar, sedangkan sisanya menyatakan hanya terkadang melakukan pengamatan terhadap alam sekitar. Pada pelaksanaannya dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung kegiatan ini biasanya dilakukan ketika mengadakan kegiatan di luar sekolah (*Out bond*) seperti misalnya Hiking Adat. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar siswa memiliki kepedulian terhadap alam sekitarnya dan dapat merenungi keadaan alam ini, dan ternyata hasilnya menunjukkan bahwa 38.1 % menyatakan terkadang melakukan pengamatan terhadap alam sekitar.

Dalam pelaksanaannya ketika melakukan kegiatan tafakur alam ini juga biasanya para siswa junior diberikan pengetahuan oleh para senior mengenai

fungsi dari tumbuhan yang ada di sekitar, terutama tumbuhan-tumbuhan yang bisa digunakan sebagai obat ketika darurat.⁴⁴

Tabel 19
Tanggapan Siswa terhadap Perlombaan Cerdas Cermat Agama

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
18	Selalu	2	3.17
	Sering	15	23.81
	Terkadang	26	41.27
	Tidak pernah	20	31.75
	Jumlah	63	100

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa hanya 3.17 % siswa yang selalu mengikuti cerdas cermat keagamaan, 23.81 % menyatakan Sering, siswa yang menyatakan terkadang mengikuti perlombaan cerdas cermat keagamaan sebanyak 41.27 % dan ternyata didapat pula hasil bahwa sebanyak 31.75 % siswa menyatakan tidak pernah mengikuti kegiatan perlombaan cerdas cermat. Melihat hasil seperti ini ternyata faktor terbesar yang menyebabkan rendahnya jumlah siswa yang selalu mengikuti perlombaan cerdas cermat adalah karena jarang sekali diadakan perlombaan cerdas cermat agama dalam kegiatan pramuka, hanya 1 kali dalam setahun diadakan perlombaan cerdas cermat agama yaitu dalam kegiatan perkemahan.

Kegiatan perlombaan cerdas cermat agama ini diadakan dengan tujuan untuk mengasah pikiran dalam bidang agama. Walaupun hanya sedikit siswa yang menyatakan selalu mengikuti kegiatan perlombaan cerdas cermat agama, bukan berarti para anggota pramuka tidak terasah kemampuan agamanya, hal ini dibuktikan dengan selalu adanya pemberian materi keagamaan di setiap kegiatan dan juga dalam setiap kegiatan di luar sekolah selalu ada pos keagamaan untuk menguji pengetahuan agama.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Prada Pramuka (Arifin), Selasa 28 Oktober 2008

Tabel 20
Tanggapan Siswa terhadap Kegiatan Membaca Buku-buku Tentang Pramuka

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
19	Selalu	3	4.76
	Sering	24	38.1
	Terkadang	32	50.79
	Tidak pernah	4	6.35
	Jumlah	63	100

Dari hasil angket di atas, 4.76 % siswa menyatakan selalu, 38.1 % menyatakan sering, sebanyak 50.79 % menyatakan terkadang dan sebanyak 6.35 % menyatakan tidak pernah membaca buku-buku tentang Pramuka. Hal ini disebabkan bukan karena minat baca di kalangan pramuka rendah akan tetapi lebih disebabkan keterbatasan jumlah buku yang ada, karena koleksi buku mayoritas adalah sumbangan dari Kandita (Alumni Pramuka) sehingga buku tentang Pramuka yang dimiliki sangat sedikit.

Tabel 21
Tanggapan Siswa terhadap Mengerjakan Tugas Sendiri

No Pertanyaan	Skala Sikap	F	(%)
20	Selalu	3	4.76
	Sering	24	38.1
	Terkadang	33	52.38
	Tidak pernah	3	4.76
	Jumlah	63	100

Berdasarkan tabel di atas dari 52.38 % siswa menyatakan terkadang berusaha mengerjakan tugas sendiri walaupun mengalami kesulitan. Mereka sadari bahwa dalam mengerjakan tugas dan mengalami kesulitan mereka harus

mempunyai sikap pemberani atau bertanya kepada teman yang lebih mengerti akan tugas itu. Hal itu diwujudkan dalam bentuk kerja kelompok pada kegiatan pramuka. Sedangkan 38.1 % lainnya menyatakan sering, 4.76 % menyatakan tidak pernah, dan terakhir sebanyak 4.76 % menyatakan selalu mengerjakan tugas sendiri walaupun mengalami kesulitan.

D. Analisis Data Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung

1. Aspek Jasmani

No	Skala Sikap (%)				Jumlah(%)
	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak Pernah	
1	73.01	15.88	9.52	1.59	100
10	15.87	26.99	57.14	0	100
11	20.63	41.27	38.1	0	100
Jumlah	109.51	84.14	104.76	1.59	300
Rata-rata (%)	35.51	28.04	34.92	0.53	100

Berdasarkan data diatas dari 3 butir pertanyaan angket yang disebarkan kepada siswa pramuka terlihat bahwa pelaksanaan aspek jasmani sudah berjalan cukup baik hal ini terlihat dari persentase sikap siswa yang menyatakan selalu melakukan hal-hal yang terdapat dalam ketiga item pertanyaan yang berhubungan dengan aspek jasmani yang ada dalam kegiatan pramuka berjumlah 35.51%, kemudian siswa yang menjawab sering berjumlah 28.04 %, dan aspek jasmani ini belum berjalan dengan maksimal karena dari hasil penghitungan terlihat 34.92 % siswa menyatakan terkadang dan sebanyak 0.53 % menyatakan tidak pernah sama sekali melakukannya. Angka ini dapat dikategorikan besar sehingga aspek jasmani dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung walaupun sudah berjalan dengan cukup baik akan tetapi belum terlaksana dengan maksimal.

2. Aspek Rohani

No	Skala Sikap (%)				Jumlah(%)
	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak Pernah	
12	30.16	42.86	26.98	0	100
2	49.21	33.33	17.46	0	100
13	31.75	49.2	19.05	0	100
14	55.56	39.68	4.76	0	100
9	55.56	20.63	19.05	4.76	100
15	36.51	31.74	30.16	1.59	100
6	47.62	44.44	7.94	0	100
8	52.38	42.86	4.76	0	100
3	34.92	57.14	7.94	0	100
16	34.92	34.92	30.16	0	100
7	42.86	52.38	4.76	0	100
4	9.53	15.87	34.92	39.68	100
5	4.76	9.53	30.16	55.55	100
Jumlah	485.74	474.58	238.1	101.58	1300
Rata-rata(%)	37.37	36.51	18.31	7.81	100

Berdasarkan data diatas dari 13 item pertanyaan angket yang disebarikan kepada siswa pramuka terlihat bahwa pelaksanaan aspek rohani sudah berjalan sangat baik baik hal ini terlihat dari persentase sikap siswa yang menyatakan selalu melakukan hal-hal yang terdapat dalam ketiga item pertanyaan yang berhubungan dengan aspek rohani yang ada dalam kegiatan pramuka berjumlah 37.37 %, kemudian siswa yang menjawab sering berjumlah 36.51 %. Walaupun secara keseluruhan aspek rohani ini telah dapat dilaksanakan dengan baik namun dalam beberapa item pertanyaan terlihat belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari persentase siswa yang sangat besar pada sikap terkadang dan tidak pernah sama sekali melakukan hal-hal yang terdapat dalam item tersebut, yaitu terdapat dalam item pertanyaan nomor 4 mengenai kegiatan karya wisata, terlihat bahwa 34.92 % siswa menyatakan terkadang melakukan kegiatan karya wisata dan 39.68 % siswa menyatakan tidak pernah melakukan kegiatan karya wisata. Sedangkan pada item nomor 5 mengenai kegiatan tadabbur alam ke luar kota dari data di atas terlihat 30.16 % siswa menyatakan terkadang mengikuti kegiatan tadabbur dan 55.55 % siswa menyatakan tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan tadabbur. Hal ini bisa menjadi bahan evaluatif bagi semua *stake holder* yang ada di dalam pramuka SMA Negeri 1 Rangkasbitung agar dapat

meningkatkan salah satu segi dari aspek rohani ini. Hal ini penting karena tadabbur merupakan sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

3. Aspek Akal

No	Skala Sikap				Jumlah (%)
	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak Pernah	
17	25.4	36.5	38.1	0	100
18	3.17	23.81	41.27	31.75	100
19	4.76	38.1	50.79	6.35	100
20	4.76	38.1	52.38	4.76	100
Jumlah	38.09	136.51	182.54	42.86	400
Rata-rata (%)	9.52	34.12	45.64	10.72	100

Berdasarkan data diatas dari 4 butir pertanyaan angket yang disebarakan kepada siswa pramuka terlihat bahwa pelaksanaan aspek akal belum berjalan dengan maksimal, hal ini terlihat dari persentase sikap siswa yang menyatakan selalu melakukan dan sering melakukan hal-hal yang terdapat dalam keempat item pertanyaan yang berhubungan dengan aspek jasmani yang ada dalam kegiatan pramuka sangat kecil yaitu hanya 9.52 % menyatakan selalu dan 34.12 % menyatakan sering melakukan hal-hal yang berhubungan dengan aspek akal tersebut. Sedangkan 45.64 % siswa menyatakan terkadang melakukannya dan 10.72 % menyatakan tidak pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aspek akal ini. Hal ini tentu saja harus menjadi bahan evaluatif agar kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aspek akal ini dapat lebih ditingkatkan lagi, karena akal merupakan salah satu aspek yang sangat penting, akal adalah salah satu hal yang memebedakan manusia dengan makhluk lain, selain itu uga Allah memerintahkan manusia untuk dapat mempergunakan akal dengan sebaik-baiknya. berjumlah 35.51%, kemudian siswa yang menjawab sering berjumlah 28.04 %,

Hasil analisis data yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung sudah berjalan walaupun belum secara maksimal. Oleh karena itulah diperlukan perhatian dari semua elemen yang terkait agar dapat meningkatkan aspek-aspek tersebut, sehingga tujuan yang akan dicapai terwujud.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang aspek-aspek pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, meliputi materi-materi pendidikan agama Islam yang terdiri dari pelajaran aqidah, ibadah dan akhlaq. Semuanya telah dapat terlaksana walaupun hasilnya belum maksimal karena kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku Pendidikan Agama Islam yang menunjang kegiatan pramuka serta kurangnya komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan pembina pramuka.
2. Namun berdasarkan hasil tanggapan-tanggapan anggota pramuka dengan mengisi angket yang diberikan oleh peneliti dapat memberikan jawaban bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut telah berjalan dengan baik dalam setiap kegiatan pramuka walaupun belum secara keseluruhan dan optimal dikarenakan kurangnya sarana penunjang dalam kegiatan pramuka.
3. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang menunjang dalam kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung meliputi, aspek jasmani, rohani dan akal. Masing-masing aspek ini mempunyai peranan dalam setiap kegiatan pramuka. Aspek jasmani misalnya, yang mencakup kegiatan badan seperti kegiatan kerja bakti yang diadakan tiga bulan sekali oleh ekstarakulikuler Pramuka yang bekerjasama dengan beberapa ekstra kulikuler lainnya. Aspek rohani yang mencakup materi aqidah, ibadah dan akhlaq yang mewarnai berbagai macam hal yang dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Aspek akal yang merupakan segi bimbingan kepada para anggota pramuka untuk mengasah kemampuan intelektualitas anggota pramuka.
4. Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka yaitu, Adanya pemberian materi keagamaan dalam

kegiatan pramuka yang disampaikan oleh Pembina pramuka, Adanya penerapan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan di setiap kegiatan, baik kegiatan di dalam sekolah yang meliputi kegiatan rutin maupun kegiatan di luar sekolah yang merupakan kegiatan jangka panjang. Adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa untuk dapat bersikap kreatif dan inovatif dalam melaksanakan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka, seperti: kemah, karya wisata, perlombaan dan sebagainya.

5. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan Pramuka yaitu, Kurangnya sarana penunjang dalam pelaksanaan pemberian materi keagamaan, seperti buku-buku pendidikan Agama Islam yang menunjang dalam kegiatan pramuka. Kurangnya komunikasi antara para Pembina pramuka dengan guru-guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam terhadap para siswa dalam kegiatan pramuka. Minimnya waktu khusus yang disediakan untuk pemberian materi Pendidikan Agama Islam⁴⁵.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini maka dapat diketahui bagaimana pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung, sehingga dapat memberikan dorongan kepada para pembina pramuka untuk lebih menekankan Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam agar dapat tercapai keseimbangan di kalangan siswa Pramuka ataupun di Pramuka itu sendiri, sehingga akan dapat menghasilkan kader-kader pandu yang tidak hanya mampu memimpin akan tetapi juga mempunyai sifat keagamaan yang kuat
2. Adanya komunikasi yang baik antara pembina pramuka dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Rangkasbitung untuk dapat

⁴⁵ Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi PAI (Drs. Asmui), Sabtu 25 Oktober 2008

melaksanakan pengembangan Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan Pramuka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M.Amin. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya: Halim Jaya, Cet. X, 2007.
- AH. Sanaky, Hujair. “Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani (Tinjauan Filosofis)”, dari www.sanaky.com, Kamis 28 agustus 2008.
- Al-Bukhari, Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Al-Fikr, 1994.
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta : CV. Armico, 1986.
- Alisuf Sabri, M. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Amin Abbas, M. dkk. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, Surabaya : Halim Jaya, Cet. X , 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. III , 2006.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma’rif, 1987.
- Daradjat dkk, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. V, 2004.
- Jauhari M, Heri. *Fikih Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA dan MA*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, 2003.
- _____. “Pendidikan Agama Islam (C)”, dari www.sekolahmaya.net/index.php?option=com_docman&task=cat_view&gid=42&Itemid=27s, Kamis 11 september 2008
- Kwarda Gerakan Pramuka DKI Jakarta, *Panduan Praktis Membina Pramuka Siaga dalam Peindukan Siaga*, Jakarta : Kwarda Gerakan Pramuka DKI Jakarta, 2000.

Media Wacana Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press 2003.

Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. IX, 2004.

Ngalim Purwanto, M. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. XV, 2005.

Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.

Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta : Prenada Media, 2004

Rukhiyat dkk., Adang. *Panduan Penelitian bagi Remaja*, Jakarta : Pemprop DKI Jakarta Dinas Olahraga dan Pemuda, 2003.

Saleh Abdullah, Abdurrahman. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Alquran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992.

_____. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

www.depdiknas.go.id/produk_hukum/pp/pp_55_2007.pdf, Rabu 03 Desember 2008

www.pramuka.or.id/id/organisasi/indexorg.htm, Kamis 31 juli 2008.

DAFTAR ANGGOTA PRAMUKA
AMBALAN PURBASARI
GUDEP 182
SMA NEGERI 1 RANGKASBITUNG

NO	NAMA	KELAS	TEMPAT, TANGGAL LAHIR
1	Arini	XII IPA 3	Jakarta, 6 Maret 1991
2	Aan Hartati	XII IPA 1	Jawilan, 24 Desember 1991
3	Eni Junaeni	XII IPS 1	Serang, 19 Juni 1990
4	Erna Husmiati	XII IPA 2	Lebak, 1 Juni 1990
5	Faturahmah	XII IPS 2	Rangkasbitung, 12 November 1991
6	Minanuryati Akbarina	XII IPA 1	Rangkasbitung, 15 Juni 1991
7	Mutiara Amaliani	XII IPA 1	Bekasi, 3 Februari 1991
8	Renita Muwardi	XII IPS 3	Jakarta, 4 September 1991
9	Resy Puspitasari	XII IPS 3	Rangkasbitung, 29 Oktober 1992
10	Revita Firania	XII IPS 3	Rangkasbitung, 25 Februari 1992
11	Siti Juhariah	XII IPA 3	Rangkasbitung 1 Januari 1991
12	Siti Masruroh	XII IPS 2	Lebak, 11 Mei 1991
13	Sri Rustanti	XII IPA 1	Pandeglang, 10 Februari 1991
14	Ambar Yani	XI IPS	Rangkasbitung, 16 April 1993
15	Ika Muspikoh	XI IPA 2	Rangkasbitung, 27 Juli 1992
16	Ila Yaomila	XI IPA 1	Lebak, 2 Juni 1992
17	Kiki Rizky	XI IPA 3	Rangkasbitung, 10 April 1993
18	Nuniek Anggraeni	XI IPA 3	Rangkasbitung, 1 November 1992
19	Pristia Trisnu Anjani	XI IPA 1	Lebak, 11 April 1992
20	Puji Astuti	XI IPS 1	Lebak, 19 November 1992
21	Rahayu Fitriyani	XI IPA 3	Rangkasbitung, 1 April 1993
22	Yoane Erma Qorina Nufus	XI IPS 1	Rangkasbitung, 22 Maret 1992
23	Dede Isnaeni	X-2	Jakarta, 26 Maret 1993
24	Dina Morina	X-4	Bandung, 26 Agustus 1993
25	Fani Purwanti	X-4	Rangkasbitung, 4 Juni 1993
26	Fenny Septiani	X-5	Lebak, 10 September 1993
27	Fera Rnjani	X-5	Rangkasbitung, 14 September 1993
28	Ghentika Merdeka	X-3	Rangkasbitung, 7 November 1993
29	Gina mawadah	X-1	Rangkasbitung, 30 Mei 1993

30	Hamilah Fikria	X-1	Jeddah, 6 Oktober 1993
31	Khoirotunisa	X-1	Rangkasbitung, 16 Oktober 1993
32	Lilis Susilawati	X-4	Lebak, 19 Juli 1993
33	Ratna Murni Suryaningsih	X-5	Rangkasbitung, 15 Desember 1993
34	Rinanda Dian Anisa	X-1	Malang, 11 Oktober 1993
35	Siti Nurpajjah	X-1	Tangerang, 30 September 1993
36	Siti Nurul Imaniah	X-1	Lebak, 17 September 1993



DAFTAR ANGGOTA PRAMUKA
 AMBALAN KIAN SANTANG
 GUDEP 183
 SMA NEGERI 1 RANGKASBITUNG

NO	NAMA	KELAS	TEMPAT, TANGGAL LAHIR
1	Agus Purnama Putra	XII IPA 2	Sleman, 10 Agustus 1991
2	Ahmad Gentur	XII IPA 2	Lebak, 27 Mei 1991
3	M. Rizal. M	XII IPA 2	Tegal. 4 Agustus 1991
4	M. hafidz	XII IPA 2	Bandung, 8 Juni 1991
5	Arifin	XII IPA 3	Lebak, 28 April 1990
6	Haerudin	XII IPA 3	Bogor, 20 Agustus 1990
7	Kevin AP	XII IPA 3	Lebak, 23 Juli 1993
8	Rizki Munandar	XII IPA 3	Rangkasbitung, 9 Juli 1991
9	M. Hidayatul. N	XII IPA 3	Lebak, 31 Oktober 1991
10	M. Lukman Hakim	XII IPS 1	Bogor, 2 Maret 1991
11	M. Chandra Irawan	XII IPS 1	Rangkabitung, 24 April 1991
12	Dani. DY	XI IPA 1	Rangkasbitung, 1 Januari 1993
13	Egi Nugraha. FA	XI IPA 1	Lebak, 11 April 1992
14	Iyus Abdus Syakur	XI IPA 1	Lebak, 15 Februari 1991
15	Eka Apriana	XI IPA 1	Cibadak, 16 April 1992
16	Nanda Gusti. R	XI IPA 1	Rangkasbitung, 17 April 1992
17	Rizky Tartila. P	XI IPA 2	Lebak, 15 Juli 1992
18	Yogi Maulansyah	XI IPA 3	Lebak, 27 Agustus 1992
19	Rizky Alamsyah	XI IPS 2	Lebak, 8 November 1991
20	Ma'ruf Baihaki	XI IPS 3	Lebak, 4 Desember 1991
21	Izet SB	XI IPS 3	Lebak, 7 September 1992
22	Deta Yudha. P	X-1	Rangkasbitung, 19 Oktober 1992
23	M. Nawawi	X-2	Garut, 2 Desember 1992
24	Hendrawan Agung. Y	X-3	Rangkasbitung, 22 Juni 1993
25	Iqbal Ramadhan	X-4	Bogor, 17 Februari 1994
26	Fredy Aditya. T	X-5	Palembang, 3 Februari 1994
27	Tri kusumayadi	X-5	Bandar Lampung, 3 Juli 1993

HASIL PENGHITUNGAN ANGKET SISWA

NO	Selalu	Sering	Terkadang	Tidak pernah	Total	% Selalu	% Sering	% Terkadang	% Tidak Pernah
1	46	10	6	1	63	73.01587302	15.87301587	9.523809524	1.587301587
2	31	21	11	0	63	49.20634921	33.33333333	17.46031746	0
3	22	36	5	0	63	34.92063492	57.14285714	7.936507937	0
4	6	10	22	25	63	9.523809524	15.87301587	34.92063492	39.68253968
5	3	6	19	35	63	4.761904762	9.523809524	30.15873016	55.55555556
6	30	28	5	0	63	47.61904762	44.44444444	7.936507937	0
7	27	33	3	0	63	42.85714286	52.38095238	4.761904762	0
8	33	27	3	0	63	52.38095238	42.85714286	4.761904762	0
9	35	13	12	3	63	55.55555556	20.63492063	19.04761905	4.761904762
10	10	17	36	0	63	15.87301587	26.98412698	57.14285714	0
11	13	26	24	0	63	20.63492063	41.26984127	38.0952381	0
12	19	27	17	0	63	30.15873016	42.85714286	26.98412698	0
13	20	31	12	0	63	31.74603175	49.20634921	19.04761905	0
14	35	25	3	0	63	55.55555556	39.68253968	4.761904762	0
15	23	20	19	1	63	36.50793651	31.74603175	30.15873016	1.587301587
16	22	22	19	0	63	34.92063492	34.92063492	30.15873016	0
17	16	23	24	0	63	25.3968254	36.50793651	38.0952381	0
18	2	15	26	20	63	3.174603175	23.80952381	41.26984127	31.74603175
19	3	24	32	4	63	4.761904762	38.0952381	50.79365079	6.349206349
20	3	24	33	3	63	4.761904762	38.0952381	52.38095238	4.761904762

